

Minat mahasiswa fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan terhadap Bahasa Arab

Tsalisa Miftah Nur Na'im

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Bahasa Arab, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
e-mail: 230104110002@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Minat, Mahasiswa, Bahasa Arab, Pendidikan, Strategi Pembelajaran.

Keywords:

Interest, Students, Arabic Language, Education, Learning Strategies.

ABSTRAK

Bahasa Arab memiliki kedudukan penting dalam pendidikan keislaman di Indonesia karena merupakan bahasa utama dalam memahami Al-Qur'an, hadis, dan literatur keislaman lainnya. Namun, minat mahasiswa terhadap bahasa ini masih beragam dan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti motivasi intrinsik, latar belakang pendidikan sebelumnya, kualitas pengajaran, serta dukungan lingkungan akademik. Berdasarkan teori minat belajar dan motivasi dalam pendidikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terhadap bahasa Arab serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa terhadap bahasa Arab berada pada tingkat sedang, meskipun terdapat sebagian yang menunjukkan antusiasme tinggi. Kurangnya variasi metode pengajaran dan minimnya penggunaan media yang menarik menjadi kendala utama. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif agar mahasiswa lebih termotivasi dan aktif dalam belajar bahasa Arab.

ABSTRACT

Arabic holds a vital role in Islamic education in Indonesia, as it serves as the main language for understanding the Qur'an, Hadith, and other Islamic texts. However, students' interest in learning Arabic varies and is influenced by several factors, such as intrinsic motivation, educational background, quality of instruction, and the academic environment. Based on the theory of learning interest and motivation in education, this study aims to explore the level of interest among students of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training in Arabic language learning, as well as the influencing factors. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and questionnaires. The findings show that students' interest in Arabic is at a moderate level, although some students demonstrated high enthusiasm. The lack of diverse teaching methods and limited use of engaging media were identified as major challenges. Therefore, this study recommends the implementation of innovative and adaptive learning strategies to enhance students' motivation and active participation in Arabic language learning.

Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam dunia pendidikan Islam, terutama di Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Bahasa ini tidak hanya berfungsi sebagai Bahasa Ibadah dan bahasa kitab suci Al-Qur'an (Amiruddin, 2014; Amiruddin, 2024), tetapi juga merupakan alat utama dalam



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

mengakses khazanah keilmuan Islam baik klasik maupun kontemporer sepanjang sejarah peradaban (Azzahro et al., 2024). Melalui bahasa Arab, pemahaman terhadap berbagai disiplin ilmu keislaman seperti tafsir, hadis, fikih, dan ushuluddin menjadi lebih mendalam dan autentik. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab menjadi syarat penting bagi siapa pun yang ingin mendalami studi Islam secara serius dan menyeluruh (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), bahasa Arab termasuk mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa dari berbagai program studi, terutama yang berkaitan dengan pendidikan dan kajian keislaman. Hal ini mencerminkan pentingnya peran bahasa Arab sebagai fondasi utama dalam membentuk kompetensi lulusan yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga mampu mengajarkannya secara profesional. Implementasi bahasa Arab sebagai bagian dari kurikulum menunjukkan komitmen institusi dalam mendukung pembentukan tenaga pendidik dan akademisi yang unggul di bidang keislaman (Pebrian, 2024).

Namun, dalam kenyataannya, tidak semua mahasiswa menunjukkan minat yang tinggi dalam mempelajari bahasa Arab. Sebagian besar dari mereka menganggap bahasa Arab sebagai mata kuliah yang rumit, membosankan, dan hanya menjadi beban akademik yang harus dilalui untuk memenuhi syarat kelulusan. Di sisi lain, terdapat pula mahasiswa yang memiliki ketertarikan kuat dan menganggap pembelajaran bahasa Arab sebagai tantangan intelektual sekaligus bentuk pengabdian terhadap ilmu agama. Keragaman ini menunjukkan bahwa tingkat minat mahasiswa FITK terhadap bahasa Arab masih sangat bervariasi dan belum sepenuhnya optimal (Annisa, 2023). Oleh karena itu, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik dan pengelola pendidikan untuk mencari pendekatan yang lebih tepat.

Minat belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang sangat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Slameto, minat adalah kecenderungan yang tinggi dan keinginan yang besar terhadap sesuatu, sehingga seseorang akan merasa senang apabila melakukan kegiatan tersebut (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Mahasiswa yang memiliki minat terhadap suatu mata kuliah cenderung lebih aktif, bersemangat, dan berusaha keras untuk memahami materi yang disampaikan. Sebaliknya, kurangnya minat akan menghambat keterlibatan mahasiswa secara emosional dan kognitif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar pun menjadi kurang optimal. Maka dari itu, penting untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar bahasa Arab di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan dari fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis minat mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terhadap bahasa Arab. Fokus utama kajian ini mencakup tingkat minat mahasiswa, faktor pendorong dan penghambat minat belajar, serta rekomendasi strategi pembelajaran yang relevan dan menarik. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pengajaran bahasa Arab yang lebih kontekstual dan efektif, serta mampu menumbuhkan semangat belajar mahasiswa secara berkelanjutan.

Pembahasan

Minat belajar merupakan salah satu aspek psikologis penting dalam proses pendidikan, karena minat menjadi faktor pemicu awal munculnya perhatian, ketekunan, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Minat ini bukan sekadar rasa suka yang temporer, melainkan dorongan internal yang terbentuk melalui interaksi antara motivasi, persepsi, dan pengalaman belajar sebelumnya. Minat yang kuat akan mendorong seseorang untuk mencari, mengolah, dan mengembangkan pengetahuan dengan semangat dan keuletan yang tinggi (Aswan, 2022).

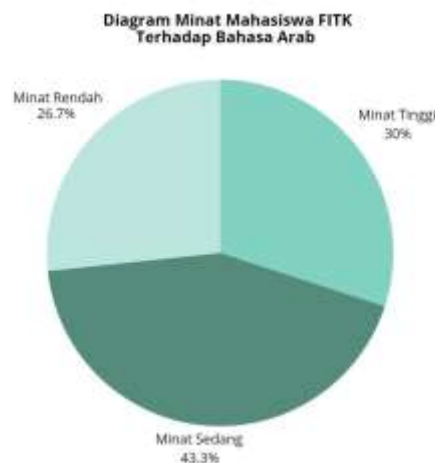
Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, seperti di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, minat terhadap mata kuliah bahasa Arab menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan program studi. Hal ini karena bahasa Arab merupakan instrumen utama dalam memahami khazanah keilmuan Islam, baik klasik maupun kontemporer (Amiruddin et al., 2024). Maka, kemampuan berbahasa Arab tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga epistemologis, yang menentukan sejauh mana mahasiswa mampu menggali dan memahami literatur Islam dalam bahasa aslinya.

Kurikulum bahasa Arab di FITK mencakup empat keterampilan dasar (istima', qira'ah, kalam, dan kitabah), serta penguasaan tata bahasa (nahwu dan sharaf). Namun demikian, dalam pelaksanaan di lapangan, pendekatan pembelajaran yang cenderung bersifat gramatikal dan tekstual menjadikan proses belajar terasa monoton (Amiruddin & Ilmiah, 2022). Mahasiswa dituntut untuk menghafal kaidah, mengerjakan latihan-latihan struktural, tanpa banyak kesempatan untuk praktik komunikatif. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan dalam keterlibatan emosional mahasiswa terhadap pelajaran.

Sebagian besar mahasiswa mengalami kejenuhan dan merasa pembelajaran bahasa Arab kurang menyenangkan. Generasi Z, sebagai generasi yang akrab dengan pendekatan visual dan interaktif, cenderung lebih cepat merasa bosan dengan metode konvensional. Ini mengakibatkan turunnya semangat belajar dan partisipasi aktif dalam kelas. Hal ini diperparah oleh kurangnya media pembelajaran berbasis teknologi dan belum meratanya pelatihan dosen dalam mengadopsi metode inovatif yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa masa kini (Annisa, 2020).

Berdasarkan hasil angket dan observasi, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa FITK berada pada kategori minat sedang terhadap pembelajaran bahasa Arab, yakni sebesar 43,3%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka memiliki ketertarikan terhadap bahasa Arab, minat tersebut belum sepenuhnya berkembang secara optimal. Sementara itu, sebanyak 30% mahasiswa menunjukkan minat tinggi, yang mencerminkan adanya ketertarikan dan motivasi yang kuat dalam mempelajari bahasa Arab, baik karena latar belakang pendidikan sebelumnya maupun dorongan pribadi. Adapun 26,7% lainnya berada pada tingkat minat rendah, yang mengindikasikan adanya hambatan tertentu seperti kesulitan memahami materi atau kurangnya pengalaman sebelumnya. Secara keseluruhan, temuan ini menggambarkan bahwa penguatan metode pembelajaran dan pendekatan yang lebih inovatif sangat diperlukan

untuk mendorong peningkatan minat mahasiswa terhadap bahasa Arab secara lebih merata.



Mahasiswa dari latar belakang pesantren tampak lebih antusias dan percaya diri. Hal ini karena mereka telah memiliki pengalaman sebelumnya dalam mengakses teks Arab dan terbiasa dengan penggunaan istilah-istilah syar'i. Santri memiliki motivasi intrinsik yang kuat, karena mereka menganggap bahasa Arab sebagai alat utama untuk memahami kitab kuning (kutub at-turats) dan mengembangkan kompetensi keislaman. Ini sesuai dengan teori McClelland tentang motivasi berprestasi, yang menyatakan bahwa individu dengan kebutuhan berprestasi tinggi cenderung memiliki minat belajar yang tinggi, terutama ketika materi pembelajaran dianggap relevan dengan tujuan hidup mereka. Sebaliknya, mahasiswa dari sekolah umum mengalami hambatan psikologis, terutama dalam menghadapi aspek tata bahasa Arab. Mereka menganggap struktur bahasa Arab kompleks, sulit, dan berbeda jauh dari bahasa Indonesia, baik secara sintaksis maupun morfologis. Keadaan ini menyebabkan munculnya rasa takut, cemas, dan rendah diri dalam menghadapi pelajaran. Fenomena ini bisa dijelaskan melalui teori "language anxiety" dari Horwitz, yang menyatakan bahwa kecemasan dalam belajar bahasa asing dapat menghambat akuisisi bahasa, terutama dalam keterampilan berbicara dan menulis. Dosen sebagai agen utama pembelajaran memiliki peran sentral dalam membentuk minat belajar mahasiswa. Observasi menunjukkan bahwa kelas yang diajar dengan pendekatan komunikatif, menggunakan simulasi, games, dan diskusi kelompok, memiliki tingkat partisipasi lebih tinggi dibandingkan kelas yang bersifat ceramah. Metode pengajaran yang partisipatif, yang melibatkan mahasiswa secara aktif, mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan keterlibatan emosional dalam pembelajaran. Hal ini memperkuat teori konstruktivisme sosial dari Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pemahaman (Heri, 2019).

Kehadiran teknologi juga menjadi faktor penting. Kelas yang memanfaatkan aplikasi pendukung pembelajaran seperti Quizizz, Kahoot, dan video pembelajaran berbahasa Arab menunjukkan adanya peningkatan atensi mahasiswa. Penggunaan

media digital bukan hanya membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, tetapi juga membantu mahasiswa belajar secara mandiri di luar jam perkuliahan (Amiruddin, 2023). Dengan metode blended learning, mahasiswa memiliki fleksibilitas dalam mengakses materi, sekaligus meningkatkan ketertarikan mereka pada bahasa Arab. Namun, dukungan dari lingkungan akademik belum sepenuhnya optimal.

Dari keseluruhan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa minat belajar mahasiswa FITK terhadap bahasa Arab bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait. Oleh karena itu, perlu adanya strategi sistematis yang mencakup perubahan pendekatan pembelajaran dari teacher-centered ke student-centered, integrasi teknologi informasi sebagai bagian dari pembelajaran aktif, pelatihan dan pengembangan profesional dosen, khususnya dalam pendekatan komunikatif dan kontekstual, dan penguatan lingkungan akademik yang mendukung praktik berbahasa Arab secara konsisten. Jika hal ini dilakukan secara konsisten, maka diharapkan minat belajar mahasiswa terhadap bahasa Arab dapat meningkat secara signifikan, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap penguasaan bahasa dan kemampuan mereka dalam menggali literatur keislaman secara lebih mendalam.



Kesimpulan dan Saran

Minat mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terhadap pembelajaran bahasa Arab masih berada pada kategori sedang. Artinya, secara umum mahasiswa menyadari pentingnya bahasa Arab sebagai alat utama dalam memahami sumber-sumber ajaran Islam, namun mereka belum sepenuhnya menunjukkan komitmen dan antusiasme yang tinggi dalam proses pembelajarannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor internal maupun eksternal yang saling memengaruhi. Meskipun sebagian besar mahasiswa memahami pentingnya bahasa Arab dalam konteks akademik maupun keagamaan, hal tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam sikap dan perilaku mereka dalam proses pembelajaran. Banyak mahasiswa menunjukkan minat yang pasif, terutama ketika metode pengajaran yang diterapkan kurang menarik atau tidak sesuai dengan gaya belajar mereka.

Faktor internal seperti latar belakang pendidikan memberikan pengaruh yang cukup signifikan. Mahasiswa yang berasal dari lingkungan pesantren cenderung memiliki minat dan motivasi belajar bahasa Arab yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang berasal dari sekolah umum. Hal ini terjadi karena mereka telah terbiasa dengan bahasa Arab dalam keseharian dan memiliki dasar pemahaman yang lebih kuat. Di sisi lain, faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru (teacher-centered) menjadi kendala tersendiri. Pendekatan yang hanya menekankan aspek gramatikal tanpa mempertimbangkan aspek komunikatif membuat pembelajaran terasa kaku dan membosankan. Mahasiswa generasi Z membutuhkan pendekatan yang lebih kreatif dan interaktif, yang melibatkan teknologi dan media digital. Mereka lebih responsif terhadap model pembelajaran yang bersifat student-centered, seperti penggunaan aplikasi interaktif, kuis digital, video pembelajaran, serta diskusi kelompok. Pendekatan semacam ini tidak hanya mampu meningkatkan minat, tetapi juga mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran (Aswan, 2022).

Untuk itu, diperlukan upaya strategis dalam mengubah pendekatan pembelajaran bahasa Arab di lingkungan kampus. Dosen perlu diberikan pelatihan dalam metode pengajaran inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Kurikulum juga harus disesuaikan agar lebih kontekstual dan aplikatif. Selain itu, penciptaan lingkungan yang kondusif bagi penggunaan bahasa Arab, baik secara formal maupun informal, sangat penting untuk membangun kebiasaan berbahasa (Nasution, 2022). Kegiatan ekstrakurikuler seperti forum muhadatsah, lomba pidato atau debat bahasa Arab, serta pemanfaatan platform digital, juga menjadi bagian dari solusi untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran bahasa Arab. Dengan langkah-langkah ini, minat belajar mahasiswa diharapkan meningkat dan berdampak positif pada penguasaan bahasa Arab serta pemahaman terhadap literatur keislaman.

Daftar Pustaka

- Amiruddin, M., & Ilmiah, R. (2022). الأخطاء الكتابية في مستخلصات الرسائل الجامعية بقسم تعليم اللغة العربية الماجستير جامعة تولونج أكونج الإسلامية الحكومية. *IJ-ATL (International Journal of Arabic Teaching and Learning)*, 6(1). <https://doi.org/10.33650/ijat.v6i1.4028>
<http://repository.uin-malang.ac.id/11248/>
- Amiruddin, Muhammad. 2014, Akselerasi bahasa Arab Maba Perguruan Tinggi Agama Islam dengan pendekatan bacaan shalat : studi eksperimen di kampus STAIN Tulungagung Jawa Timur Indonesia, STAIN Tulungagung Press, Malang. ISBN 978-602-7824-98-0 <http://repository.uin-malang.ac.id/19968/>
- Amiruddin, M. (2023). أهمية مادة تطبيقات الحاسوب العربية في الجامعات الإسلامية بإندونيسيا Urgensi mata kuliah aplikasi komputer bahasa Arab di era kontemporer. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15564843> <http://repository.uin-malang.ac.id/15676/>

- Amiruddin, M. (2024). Reflecting on the Achievement of Arabic Language Competency `Ibadi and al-Qur-ani in Indonesian Islamic Religious Universities. Mataram: Proceeding of International Conference on Islamic Education and Science Development 2(1), 126–137. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14995464>
<http://repository.uin-malang.ac.id/23207/>
- Amiruddin, M., Al Khansaa, S. R., Ulinnuha, I. S., & Febrianti, B. D. H. (2024). Mengguncang Barat, Menyatukan Timur: Pengaruh Kekhalifahan Utsmani Dalam Menyatukan Sejarah Dunia Islam. Ameena Journal, 2(3), 310-332. <http://repository.uin-malang.ac.id/22204/>
- Annisa, M. N., & Safii, R. (2023). Analisis Kebutuhan Belajar Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing dalam Konteks Pendidikan Tinggi. ELOQUENCE: Journal of Foreign Language, 2(2), 141-158. <https://doi.org/10.58194/eloquence.v2i2.861>
- Annisa, M. N. (2020). Peran media elektronik dalam menunjang keberhasilan mahasiswa UIN Malang (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/20232/>
- Asrofik, A., Rahmawati, I., Rozak, A. K., & Amiruddin, M. (2024). Kebudayaan Kesehatan Islam Tinjauan Sejarah dan Relevansinya dalam Kesehatan Masyarakat Kontemporer. Ameena Journal (Vol. 3, Nomor 2, hlm. 280–297). Yayasan Madinah Al-Aziziyah. <http://repository.uin-malang.ac.id/23002/>
- Aswan, A. R. (2022). Mengidentifikasi minat belajar bahasa Arab pada siswa. Tarbiya Islamica, 10(2), 81-88. Aswan, A. R. (2022). Mengidentifikasi minat belajar bahasa Arab pada siswa. Tarbiya Islamica, 10(2), 81-88. <https://doi.org/10.37567/ti.v10i2.1723>
- Azzahro, H. A., Nasiha, M. A., Rozy, M. F., & Amiruddin, M. (2024). Jejak dan Sejarah Munculnya Ilmu Kesehatan dan Pendidikan Pada Masa Dinasti Umayyah. Jurnal Seumubeuet, 3(2), 149-160. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15014816>
- Heri, T. (2019). Meningkatkan motivasi minat belajar siswa. Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan, 15(1). <http://dx.doi.org/10.31000/rf.v15i1.1369>
- Nasution, J. S. (2022). Hubungan antara motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar bahasa arab pada siswa kelas viii smpit fajar ilahi batam. Jurnal As-Said, 2(1), 100-115. <http://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/77>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. Jurnal pendidikan manajemen perkantoran, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>.
- Pebrian, R. (2024). تأثير أسلوب التعلم المتمحور حول الطالب على اهتمام التعلم لطلبة مدرسة الإمام الشافعي (الطموحات) المتوسطة الإسلامية بباكنبارو. EL-THUMUHAT, 7(2), 1-13. <https://doi.org/10.25299/elthumuhat.2024.16779>

Supriyono, S. (2018). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa SD. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 43-48.
<https://doi.org/10.26740/eds.v2n1.p43-48>